

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini berisi mengenai analisis dan pembahasan yang akan menguraikan tentang hasil penelitian mengenai pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten yaitu Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten, Di antaranya yaitu Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kota Serang, Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang dan Kota Cilegon, dari tahun 2017-2020. Dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan data panel yang terdiri dari sejumlah data *cross section* dan *times series* yaitu sebanyak 32 sampel di mana sejumlah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Banten pada periode tahun 2017-2020. Analisis data panel dilakukan dengan melakukan pemilihan metode yang tepat dalam menganalisis data-data penelitian, metode tersebut yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Di antara ketiga metode analisis data panel tersebut, akan dipilih salah satu metode yang terbaik yang selanjutnya akan digunakan untuk tahap uji statistik.

A. Diskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah panel data atau data panel yang mana merupakan gabungan dari data *time series* dan *data cross section*. Data yang diambil dari 8 Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten, Di antaranya yaitu Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kota Serang, Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang dan Kota Cilegon pada tahun 2017-2020 yaitu meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Kemiskinan Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel *independen* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

Tabel 4.1

Data sampel penelitian tahun 2017

No.	Kabupaten/kota	Indeks pembangunan manusia (persen)	Tingkat Pengangguran Terbuka (jiwa)	Produk domestik regional bruto (PDRB)
1.	KABUPATEN PENDEGLANG	63,82	41.589	24.182.302,53
2.	KABUPATEN LEBAK	62,95	51.626	24.485.545,33

3.	KABUPATEN TANGERANG	70,97	174.546	118.994.083,85
4.	KABUPATEN SERANG	65,60	81.628	65.905.439,09
5.	KOTA. TANGERANG	77,07	74.891	149.005.544,80
6.	KOTA CILEGON	72,29	22.076	88.871.488,82
7.	KOTA SERANG	71,31	24.715	26.452.445,40
8.	KOTA. TANGERANG SELATAN	80,84	48.402	67.980.904,36

Sumber : Banten.bps.go.id

Tabel 4.2

Data sempel penelitian tahun 2018

No.	Kabupaten/kota	Indeks pembangunan manusia (persen)	Tingkat Pengangguran Terbuka (jiwa)	Produk domestik regional bruto (PDRB)
1.	KABUPATEN PENDEGLANG	64,64	43.509	26.183.539,56
2.	KABUPATEN LEBAK	63,37	46.723	26.602.743,20
3.	KABUPATEN TANGERANG	71,59	164.497	129.825.980,84
4.	KABUPATEN SERANG	65,93	84.163	71.521.738,86
5.	KOTA. TANGERANG	77,92	77.702	161.359.628,33
6.	KOTA CILEGON	72,65	18.539	96.909.883,39
7.	KOTA SERANG	71,68	24.457	28.980.866,42
8.	KOTA.	81,17	37.142	75.043.782,35

	TANGERANG SELATAN			
--	-------------------	--	--	--

Sumber : Banten.bps.go.id

Tabel 4.3

Data sampel penelitian tahun 2019

No	Kabupaten/kota	Indeks pembangunan manusia (persen)	Tingkat Pengangguran Terbuka (jiwa)	Produk domestik regional bruto (PDRB)
1.	KABUPATEN PENDEGLANG	6491	44.768	28.016.901,73
2.	KABUPATEN LEBAK	63,88	47.329	28.756.881,43
3.	KABUPATEN TANGERANG	71,93	163.957	140.366.143,43
4.	KABUPATEN SERANG	66,38	72.584	77.017.409,27
5.	KOTA. TANGERANG	78,43	79.041	172.065.395,34
6.	KOTA CILEGON	73,01	19.307	103.991.893,60
7.	KOTA SERANG	72,10	24.833	31.603.214,39
8.	KOTA. TANGERANG SELATAN	81,48	38.989	82.790.484,05

Sumber : Banten.bps.go.id

Tabel 4.4
Data sampel penelitian tahun 2020

No.	Kabupaten/kota	Indeks pembangunan manusia (persen)	Tingkat Pengangguran Terbuka (jiwa)	Produk domestik regional bruto (PDRB)
1.	KABUPATEN PENDEGLANG	65,00	48.470	28.492.520,20
2.	KABUPATEN LEBAK	63,91	63.527	29.076.693,66
3.	KABUPATEN TANGERANG	71,92	239.788	136.005.323,27
4.	KABUPATEN SERANG	66,70	85.538	76.601.094,55
5.	KOTA. TANGERANG	66,70	85.538	76.601.094,55
6.	KOTA CILEGON	73,05	25.976	103.182.062,67
7.	KOTA SERANG	72,16	29.846	31.580.089,58
8.	KOTA. TANGERANG SELATAN	81,36	70.572	82.551.232,54

Sumber : Banten.bps.go.id

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Yaitu nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di masing-masing Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten pada tahun 2017-2020. Merupakan data sekunder yang diperoleh dari perhitungan total PDRB atas

harga konstan. Satuan PDRB atas harga konstan yaitu berupa nominal juta rupiah/tahun. Data diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik Banten tahun 2020-2021.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Merupakan persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di masing - masing Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten pada tahun 2017-2020. IPM yang digunakan adalah berasal dari data sekunder yang berupa total dari rata - rata angka persentase 1-100 yang diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik Banten.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Merupakan banyaknya angka Tingkat Pengangguran Terbuka di masing-masing Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Banten tahun 2017-2020 yang diambil dari data sekunder yaitu berupa data jumlah TPT di masing-masing wilayah yang ada di Banten. Satuan dari Tingkat Pengangguran Terbuka adalah jiwa. Data ini diambil dari Badan Pusat Statistik Banten.

C. Pemilihan Model Regresi

Adapun model pendekatan yang digunakan dalam melakukan regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut :

A. *Common Effect Model*

Tabel 4.5

Hasil Uji *Common Effect Model*

<i>Dependent Variable: LY</i>				
<i>Method: Panel Least Squares</i>				
<i>Date: 05/16/21 Time: 09:49</i>				
<i>Sample: 2017 2020</i>				
<i>Periods included: 4</i>				
<i>Cross-sections included: 8</i>				
<i>Total panel (balanced) observations: 32</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	18.40062	1.623829	11.33163	0.0000
LX1	-0.120968	0.136151	-0.888482	0.3816
LX2	0.433418	0.138049	3.139582	0.0039
<i>R-squared</i>	0.270431	<i>Mean dependent var</i>	22.55959	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.220116	<i>S.D. dependent var</i>	0.688351	
<i>S.E. of regression</i>	0.607890	<i>Akaike info criterion</i>	1.931415	
<i>Sum squared resid</i>	10.71638	<i>Schwarz criterion</i>	2.068828	
<i>Log likelihood</i>	-27.90264	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	1.976963	
<i>F-statistic</i>	5.374760	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.113681	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.010339			

Tabel 4.5 di atas merupakan tabel yang menunjukkan hasil regresi *common effect*, dari hasil regresi tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) sebesar 0.270431, yang artinya bahwa sebanyak 27,04% variabel *independen* mampu menjelaskan variabel *dependen* dan sebesar 72,96% dijelaskan variabel diluar model. Dari hasil regresi diatas didapatkan nilai koefisien pada X1 yaitu IPM sebsar -0.120968 dan X2 TPT sebesar 0.433418.

B. Fixed Effect Model

Tabel 4.6
Hasil Uji *Fixed Effect Model*

<i>Dependent Variable: LY</i>				
<i>Method: Panel Least Squares</i>				
<i>Date: 05/16/21 Time: 09:49</i>				
<i>Sample: 2017 2020</i>				
<i>Periods included: 4</i>				
<i>Cross-sections included: 8</i>				
<i>Total panel (balanced) observations: 32</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	22.89470	0.428030	53.48851	0.0000
LX1	0.021607	0.021208	1.018824	0.3194
LX2	-0.039750	0.041492	-0.958022	0.3485
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				

<i>R-squared</i>	0.990405	<i>Mean dependent var</i>	22.55959
<i>Adjusted R-squared</i>	0.986480	<i>S.D. dependent var</i>	0.688351
<i>S.E. of regression</i>	0.080039	<i>Akaike info criterion</i>	-1.962297
<i>Sum squared resid</i>	0.140938	<i>Schwarz criterion</i>	-1.504255
<i>Log likelihood</i>	41.39676	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-1.810469
<i>F-statistic</i>	252.3181	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.195840
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Berdasarkan hasil regresi *fixed effect model* diperoleh bahwa nilai *koefisien determinasi (R-Squared)* sebesar 0.990405 yang artinya bahwa sebanyak 99,0% variabel *independen* mampu menjelaskan variabel *dependen* di dalam model, sedangkan sisanya sebesar 0,009595 atau 0,95% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hal ini berarti variabel *independen* sangat kuat dalam menjelaskan variabel *dependen*.

C. *Random Effect Model*

Tabel 4.7

Hasil Uji *Random Effect Model*

<i>Dependent Variable:</i> LY
<i>Method:</i> Panel EGLS (Cross-section random effects)
<i>Date:</i> 05/16/21 <i>Time:</i> 09:50
<i>Sample:</i> 2017 2020
<i>Periods included:</i> 4
<i>Cross-sections included:</i> 8

<i>Total panel (balanced) observations: 32</i>				
<i>Swamy and Arora estimator of component variances</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	22.80867	0.488964	46.64693	0.0000
LX1	0.019496	0.021173	1.920833	0.0047
LX2	-0.030944	0.041184	3.751359	0.0000
<i>Effects Specification</i>				
			<i>S.D.</i>	<i>Rho</i>
<i>Cross-section random</i>			0.683264	0.9865
<i>Idiosyncratic random</i>			0.080039	0.0135
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.034492	<i>Mean dependent var</i>	1.319079	
<i>Adjusted R-squared</i>	-0.032095	<i>S.D. dependent var</i>	0.080340	
<i>S.E. of regression</i>	0.081619	<i>Sum squared resid</i>	0.193188	
<i>F-statistic</i>	0.517994	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.881290	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.001123			
<i>Unweighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	-0.044217	<i>Mean dependent var</i>	22.55959	
<i>Sum squared resid</i>	15.33814	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.011100	

Dari hasil regresi *random effect model* dapat dilihat bahwa probabilitas variabel *independen* IPM signifikan pada $\alpha : 0.47\%$, sementara itu variabel *independen* TPT juga signifikan pada $\alpha :$

0%, sedangkan nilai *R-squared* yang diperoleh dari hasil estimasi sebesar 0.034492.

D. Analisis Model Regresi Panel

Dalam memilih model yang terbaik dalam pengolahan data pada sebuah penelitian perlu didasarkan dari berbagai macam pertimbangan statistik, adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut :

A. Uji *Chow* atau *Likelihood Test*

Chow test atau uji *chow* yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* adalah :

H₀ : memilih menggunakan estimasi *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_a : memilih menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*

Dalam pengujian ini dapat melakukan penelitian terhadap *p-value* jika hasil yang didapatkan kurang dari 5% (signifikan) maka model yang layak digunakan

adalah *Fixed Effect Model*, akan tetapi sebaliknya, jika *p-value* lebih dari 5% (tidak signifikan) maka model yang layak digunakan adalah *Common Effect Model*.

Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 4.8

Hasil Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	235.828672	(7,22)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	138.598788	7	0.0000

Berdasarkan hasil uji *Chow* dengan menggunakan Eviews10, didapat nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari level signifikansi (0,05) maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima,

sehingga estimasi yang lebih baik digunakan adalah metode *Fixed Effect Model* (FEM).

Karena hasil *Chow Test* menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih layak digunakan daripada *Common Effect Model*, maka pengujian dilanjutkan dengan *Hausman Test* yang mana dalam pengujian ini akan dibandingkan antara hasil estimasi *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

B. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Jika nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari nilai kritisnya (0,05) maka H_0 diterima (model yang tepat adalah model *fixed effect*) dan sebaliknya. Jika model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji *asumsi klasik*. Namun apabila model yang digunakan jatuh pada *random effect*, maka tidak perlu

dilakukan uji asumsi klasik. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₀ : memilih menggunakan estimasi *Random Effect Model*

H_a : memilih menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*

Dari hasil analisis model menggunakan uji *Chow* atau *Likelyhood Test* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
	Chi-Sq.		
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.156240	2	0.2064

Berdasarkan hasil uji *Hausman* menggunakan *Eviews10*, diperoleh probabilitas sebesar 0,2064, ini menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari level signifikansi (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ untuk model ini diterima dan H_a ditolak.

Model estimasi yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Dikarenakan tidak terdapat perbedaan model yang digunakan dari hasil uji *Chow* dan *Hausmant*, maka perlu untuk melakukan uji *Lagrange Multiplayer*.

C. Uji Lagrange

Uji *lagrange* digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan pada analisis regresi data panel.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H0 : memilih menggunakan estimasi *Common Effe*

Ha : memilih menggunakan estimasi *Random Effect*

Tabel 4.10

Hasil Uji Lagrange

<i>Lagrange multiplier (LM) test for panel data</i>			
<i>Date: 05/16/21 Time: 09:05</i>			
<i>Sample: 2017 2020</i>			
<i>Total panel observations: 32</i>			
<i>Probability in ()</i>			
<i>Null (no rand. Cross-effect)</i>	<i>section</i>	<i>Period</i>	<i>Both</i>
<i>Alternative</i>	<i>One-sided</i>	<i>One-sided</i>	
<i>Breusch-Pagan</i>	36.40043	1.413276	37.81371

	(0.0000)	(0.2345)	(0.0000)
<i>Honda</i>	6.033277	-1.188813	3.425554
	(0.0000)	(0.8827)	(0.0003)
<i>King-Wu</i>	6.033277	-1.188813	2.309930
	(0.0000)	(0.8827)	(0.0104)
<i>GHM</i>	--	--	36.40043
	--	--	(0.0000)

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.10, diketahui bahwa nilai *probabilitas Breusch-Pagan* sebesar $0,0048 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang tepat untuk analisis berikutnya adalah *Random Effect Model (REM)*.

D. Analisis Regresi Data Panel

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dalam bentuk data panel yang terdiri dari gabungan data runtut waktu (*time series*) dan runtut tempat (*cross section*). Hasil penelitian ini berdasarkan estimasi regresi panel dengan pendekatan *Random Effect Model (REM)*. Hasil estimasi menggunakan *Eviews10* sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Regresi Data Panel

<i>Dependent Variable: LY</i>				
<i>Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)</i>				
<i>Date: 05/16/21 Time: 09:50</i>				
<i>Sample: 2017 2020</i>				
<i>Periods included: 4</i>				
<i>Cross-sections included: 8</i>				
<i>Total panel (balanced) observations: 32</i>				
<i>Swamy and Arora estimator of component variances</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	22.80867	0.488964	46.64693	0.0000
LX1	0.019496	0.021173	1.920833	0.0047
LX2	-0.030944	0.041184	3.751359	0.0000
<i>Effects Specification</i>				
			<i>S.D.</i>	<i>Rho</i>
<i>Cross-section random</i>			0.683264	0.9865
<i>Idiosyncratic random</i>			0.080039	0.0135
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.034492	<i>Mean dependent var</i>	1.319079	
<i>Adjusted R-squared</i>	-0.032095	<i>S.D. dependent var</i>	0.080340	
<i>S.E. of regression</i>	0.081619	<i>Sum squared resid</i>	0.193188	
<i>F-statistic</i>	0.517994	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.881290	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.001123			
<i>Unweighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	-0.044217	<i>Mean dependent var</i>	22.55959	
<i>Sum squared resid</i>	15.33814	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.011100	

Dari Tabel 4.11 diatas, diketahui bahwa:

Uji F (*F-Test*) atau Uji Simultan

Hasil pengolahan data Eviews pada uji F untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat serta untuk menguji apakah model yang digunakan sudah *fix* atau tidak.

Hasil pengolahan data pada tabel 4.11 diatas menunjukkan nilai signifikan pada 0,0011 (Sig 0,0011 > 0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan. maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dari tampilan *output* Eviews 10 pada tabel 4.11 di atas besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,0344 Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel *log X1* dan *log X2* sebesar 3,4%, sedangkan sisanya sebesar 96,6 % (100-3,4) ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini yaitu : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana

Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Pengeluaran pemerintah daerah.¹

Hasil Persamaan dari Tabel 4.11

$$\log Y = \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + e$$

$$Y = 22,80 + 0,01 - 0,03 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Regional Bruto

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Variabel

X₁ = Indeks Pembangunan Manusia

X₂ = Tingkat Pengangguran Terbuka

ε = *Error Term*

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 22,80 mengindikasikan bahwa jika variabel *dependen* yaitu Produk domestik bruto adalah nol

¹Yozi Aulia Rahman, ²Ayunda Lintang Chamelia, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012”, (Journal of Economics and Policy : 2015), vol. 6 No. 2, hal 92.

maka nilai Produk domestik bruto adalah sebesar konstanta 22,80 %.

- b. Nilai koefisien Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,01 mengindikasikan bahwa peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan Produk domestik bruto sebesar 0,01 % satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Nilai koefisien Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar -0,03 mengindikasikan bahwa penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka dalam satu satuan angka akan mengakibatkan penurunan Produk domestik bruto sebesar -0,03 % satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Pengambilan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis dengan jumlah data 32 dan dengan tingkat signifikansi 5%, maka **nilai t-tabel sebesar 1.6939** didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Berdasarkan perbandingan nilai *t-hitung* dan *tabel* dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh).
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh).

Maka hasil dari uji-t dari Tabel 4 sebagai berikut :

- a. Terdapat pengaruh signifikan variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1) terhadap Produk domestik bruto (Y), dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,9208 > 1,6939$). Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap Y, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Terdapat pengaruh signifikan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) terhadap Produk domestik bruto (Y), dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,7513 > 1,6939$). Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap Y, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. Statistik Deskriptif

Tabel 4.12
Hasil Statistik Deskriptif

	LX1	LX2	LY
<i>Mean</i>	4.405954	10.82546	22.55959
<i>Median</i>	4.275624	10.77609	22.74902
<i>Maximum</i>	8.778172	12.38751	23.56856
<i>Minimum</i>	4.142341	8.486115	21.60630
<i>Std. Dev.</i>	0.802034	0.791004	0.688351
<i>Skewness</i>	5.298565	-0.444921	-0.153414
<i>Kurtosis</i>	29.41084	3.921076	1.469234
<i>Jarque-Bera</i>	1079.775	2.186931	3.249849
<i>Probability</i>	0.000000	0.335053	0.196927
<i>Sum</i>	140.9905	346.4146	721.9068
<i>Sum Sq. Dev.</i>	19.94104	19.39632	14.68866
<i>Observations</i>	32	32	32

Variabel ($\log X_1$) mempunyai nilai mean sebesar 4,40 dan standar deviasi sebesar 0,80. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Karena standar deviasi merupakan gambaran dari penyimpangan yang tinggi, sehingga data yang tidak

menyebar menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias. Nilai minimal ($\log X_1$) sebesar 4,14 dan nilai maksimal 8,77.

Variabel ($\log X_2$) mempunyai nilai mean sebesar 10,82 dan standar deviasi sebesar 0,79. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Karena standar deviasi merupakan gambaran dari penyimpangan yang tinggi, sehingga data yang tidak menyebar menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias. Nilai minimal ($\log X_2$) sebesar 8,48 dan nilai maksimal 12,38.

Variabel ($\log Y$) mempunyai nilai mean sebesar 22,55 dan standar deviasi sebesar 0,68. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Karena standar deviasi merupakan gambaran dari penyimpangan yang tinggi, sehingga data yang tidak menyebar menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias.

Nilai minimal ($\log Y$) sebesar 21,60 dan nilai maksimal 23,56.

E. Interpretasi Hasil

Menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, dilihat dari angka koefisien. Hasil dari estimasi di atas antara lain :

- a) Koefisien variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia)
= 0,019496 IPM berpengaruh positif terhadap PDRB.
Artinya ketika IPM naik 0,01 persen maka PDRB akan meningkat sebesar 0,01 persen. Meningkatnya indeks pembangunan manusia berarti bahwa kualitas sumber daya manusiannya meningkat, maka produktivitas meningkat sehingga *output* total atau PDRB juga akan meningkat. Meningkatnya PDRB maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, Pemerintah Daerah Provinsi Banten harus meningkatkan indeks pembangunan manusia dengan berbagai kebijakan-

kebijakan yang mensejahterkan masyarakat di Provinsi Banten.

- b) Koefisien Variabel TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)
= -0.030944

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh *negatif*, dengan angka koefisien sebesar -0.030944 nilai yang bernilai *negatif* tersebut mempunyai arti bahwa semakin rendah jumlah tingkat pengangguran terbuka maka PDRB akan naik. Begitu pula dengan keadaan sebaliknya semakin meningkat Tingkat Pengangguran Terbuka maka PDRB akan menurun. Dengan terus menurunnya tingkat pengangguran terbuka khususnya jumlah orang yang tidak bekerja maka akan berpengaruh terhadap kenaikan total output produksi barang/jasa. Jika total produksi barang/jasa naik secara signifikan maka pendapatan perusahaan akan bertambah sehingga perusahaan akan semakin berkembang dan maju, dan kegiatan perekonomian juga akan semakin meningkat hal

ini tentunya akan berpengaruh terhadap PDRB dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat terdapat nilai signifikan pada 0,0011 (Sig 0,0011 > 0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan. maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama.

- c) IPM berada pada kriteria rendah, hal ini berarti kinerja pembangunan manusia daerah tersebut masih memerlukan perhatian khusus untuk mengejar ketertinggalannya. Kemampuan kejiwaan merupakan sumber daya insani (sumber daya manusia) yang dimiliki oleh manusia. Dengan seperangkat organ tubuh yang diberikan oleh Allah swt kepada manusia, manusia mempunyai daya atau potensi (kekuatan) yang apabila dikembangkan akan menjadi sumber daya manusia yang

berkualitas, dan akan menjadikan manusia yang sadar akan tanggung jawabnya baik tanggung jawabnya sebagai hamba Allah swt. Dan sebagai khalifah Allah swt. Manusia mempunyai sumber daya yang meliputi daya tubuh, daya hidup, dan daya akal. Apabila keempat daya tersebut dikembangkan, maka akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dalam artian beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur dan mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah swt dan sebagai khalifah Allah swt.

Sebagaimana dalam hadits Rasulullah, Beliau bersabda sesungguhnya bekerja mencari rezeki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardhu (HR. Tabrani dan Baihaqi). Dalam islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (biyadilu) dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat Al-Quran maupun hadits yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini, seperti: Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri (HR. Abu Dawud).

